



JPOM (Vol) (Tahun) hal x-xx

# Jurnal Pengabdian Olahraga di Masyarakat



Available online at:  
<https://journal.upgris.ac.id/xxx>  
<https://doi.org/xxx>

## KESEHATAN MASYARAKAT KALURAHAN REJOMULYO

Utvi H<sup>1</sup>, Tubagus H, Agus W<sup>3</sup>

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

### Article Info

*Article History :*

*Received diisi oleh editor*

*Revised diisi oleh editor*

*Accepted diisi oleh editor*

*Available diisi oleh editor*

*Keywords :*

*Kesehatan, gigi dan mulut*

### Abstract

Dental and oral health affects the health of teeth and mouth, healthy teeth and mouth will have an impact on improving body health, good oral health is needed in daily activities, especially in speaking and consuming food and drinks. However, oral health still lacks attention, especially for school-age children who are in the process of growing and developing, and still depend on their parents in terms of oral and dental health and hygiene.

Neglected dental and oral care are the problems of partners, this of course will have an impact on the health of family members. This will have an impact on children's health, they are less concerned about dental and oral care because parents in the family do not know the importance of caring for oral health. So, the assistance is able to give interest to the community that health needs to be done in everyday life.

Kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut, gigi dan mulut yang sehat akan berdampak pada kesehatan tubuh yang semakin membaik, kesehatan gigi dan mulut yang baik diperlukan dalam kegiatan sehari-hari terutama dalam berbicara dan mengonsumsi makanan serta minuman. Namun, kesehatan gigi dan mulut masih kurang mendapatkan perhatian terutama pada anak usia sekolah yang dalam proses tumbuh kembang, dan masih bergantung pada orang tua dalam hal kesehatan dan kebersihan gigi serta mulut.

Perawatan gigi, mulut yang terabaikan menjadi permasalahan dari mitra, hal ini tentunya akan berdampak pada kesehatan anggota keluarga. Hal ini akan berdampak pada kesehatan anak, kurang pedulinya terhadap perawatan gigi dan mulut dikarenakan orang tua dalam keluarga tidak mengetahui pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut. Sehingga, dari pendampingan tersebut mampu memberikan minat kepada masyarakat bahwa kesehatan perlu di lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

✉ Correspondence Address : diisi oleh penulis

E-mail : [utvihindazhannisa@gmail.com](mailto:utvihindazhannisa@gmail.com)

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/index>

## **A. PENDAHULUAN**

Pemeliharaan kesehatan gigi sebaiknya dilakukan sejak anak berusia dini, tentunya peran orang tua dalam membiasakan anaknya menyikat gigi sangat diperlukan. Usia anak-anak merupakan usia yang sangat ideal dalam melatih kemampuan motorik seorang anak disebabkan perkembangan motorik anak semakin menuju ke arah kemajuan. Oleh karena itu, pada usia anak-anak merupakan usia yang ideal untuk diajarkan memelihara kesehatan gigi dan mulut secara lebih rinci, sehingga anak akan memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga kebersihan giginya (Riyanti dan Saptrani, 2012). Tim dosen dan mahasiswa Universitas PGRI Semarang bermaksud memberikan pemahaman dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan kepada anak-anak dibawah usia 15 tahun tentang kesehatan gigi dan mulut, serta bagaimana cara merawatnya

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Metode kegiatan yang akan dilakukan yaitu ceramah tentang materi kesehatan secara umum, kesehatan gigi dan mulut. Ketiga materi tersebut akan diberikan oleh 3 (tiga) pengabdian. Selain ceramah juga ada alokasi tanya jawab dengan peserta. Beberapa faktor yang memungkinkan masyarakat di Desa Rejomulyo Kota Semarang tidak memerhatikan kesehatan gigi dan mulut, antara lain:

1. Masyarakat Desa Rejomulyo Kota Semarang belum memahami bagaimana perawatan gigi dan mulut yang benar.
2. Minimnya motivasi dari orang terdekat, misalnya pemerintah setempat, keluarga dan rekan sejawat.
3. Belum adanya pembimbing dan pendampingan yang memberikan pengetahuan dan pelatihan kesehatan gigi dan mulut.

Oleh karena itu, tim pengabdian pada masyarakat Universitas PGRI Semarang merasa bertanggungjawab untuk membantu mengembangkan budaya hidup sehat. Tim pengabdian Universitas PGRI Semarang merasa bertanggungjawab untuk membantu mengembangkan kebudayaan hidup sehat yang dapat menambah wawasan dalam menjaga kesehatan mulut dan gigi.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama 1 bulan. Pelaksanaan pengabdian ini antara lain dengan pembuatan video panduan perawatan gigi dan mulut, memberikan pelatihan dan pembimbingan perawatan kesehatan gigi dan mulut.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ketercapaian pembuatan video cara menggosok gigi yang benar. Permasalahan mitra antara lain anak-anak RW 3, yang sulit memahami materi kesehatan apabila hanya diterangkan tanpa alat bantu sehingga dengan adanya video animasi yang menarik anak-anak dapat dengan mudah memahami cara merawat kesehatan gigi dan mulut serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ketercapaian pengetahuan masyarakat Kelurahan Rejomulyo. Permasalahan mitra antara lain orang tua yang tidak terlalu memperhatikan kesehatan gigi dan mulut anak-anak, serta guru yang belum melakukan sosialisasi merawat kesehatan gigi dan mulut. Terlaksananya kegiatan sosialisasi dan praktik kesehatan gigi dan mulut, dengan peserta yang hadir bukan hanya anak-anak TK dan SD namun guru-guru juga hadir dalam acara tersebut sehingga akan memudahkan penyampain pada generasi berikutnya. Ketercapaian pendampingan siswa dalam melakukan praktik cara merawat kesehatan gigi dan mulut. Permasalahan mitra antara lain belum adanya pendampingan dari orang tua maupun guru dalam merawat kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini sudah terlaksana dan tercapai dengan diadakannya praktik kesehatan gigi dan mulut, tim dari upgris mendampingi anak-anak dalam praktik merawat gigi dan mulut hingga benar serta para guru yang diberikan pendampingan oleh tim upgris agar dapat memahami ilmunya dan dapat diajarkan pada generasi berikutnya.

#### **Kutipan dan Acuan**

Pada usia anak-anak menggosok gigi dan berkunjung ke dokter untuk memeriksa gigi, jarang sekali dilakukan (Hariyanti, 2008). Hal ini yang menyebabkan banyaknya kerusakan gigi yang terjadi hampir pada semua anak. Kerusakan gigi seperti gigi berlubang, karies, susunan gigi yang tidak merata dan warna gigi yang tidak putih (Pratiwi, 2007). Zr. Be Kien Nio (1984), yang menyatakan bahwa kebiasaan makan manis dengan frekuensi lebih dari 3 kali sehari, maka kemungkinan terjadinya karies jauh lebih besar. Sebaliknya bila frekuensi makan gula dikurangi 3 kali, maka email mendapat kesempatan untuk mengadakan remineralisasi. Menurut Gustafson dalam Kusmi Rahayu (1987) yang menyatakan bahwa konsumsi gula menambah aktivitas penyerangan karies, dan risiko yang paling besar adalah apabila gula dimakan dalam bentuk yang mudah melekat dan tidak segera dibersihkan.

Masalah kesehatan gigi di Indonesia masih merupakan hal yang menarik karena prevalensi karies dan penyakit periodontal mencapai 80% dari frekuensi penduduk. Kelompok utama yang terserang karies gigi adalah kelompok usia 6–14 tahun dengan indeks DMF-t 2,21 (Sardjono dan Heriandi, 2002)

Karies gigi merupakan suatu proses patologis yang terjadi pada jaringan keras gigi dan dapat meluas ke bagian gigi yang lain. Perilaku menggosok gigi berpengaruh terhadap terjadinya karies. Hal ini berkaitan dengan proses terjadinya karies itu sendiri, di mana apabila sukrosa tinggal dalam waktu yang lama dalam mulut dan tidak segera dibersihkan akan menyebabkan kemungkinan terjadinya karies.

#### **D. PENUTUP**

##### **a. Kesimpulan**

Setelah melaksanakan PKM, masyarakat kelurahan Rejomulyo lebih menguasai dan memahami cara merawat kebersihan gigi dan mulut. Anak-anak diberikan pendampingan dalam praktik menggosok gigi, dan guru-guru yang diberikan penjelasan materi

##### **b. Saran**

Bertambahnya perhatian dari pemerintah setempat guna mengadakan sosialisasi kesehatan gigi dan mulut setiap tahunnya. Bagi warga untuk menjaga dan memperhatikan kesehatan gigi dan mulut anak.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Adiarni N, Jilid 1, Binarupa Aksara, Jakarta

Epidemiology of dental disease. 2007. Available at: Hosted on the University of Illinois at Chicago website. Page accessed January 9.

Gibson JL, Ivacevich JM, & Donnelly JH. 1996. Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses Terjemahan

Hariyanti, N., 2008. Mengatasi Kegagalan Penyuluhan Kesehatan Gigi pada Anak dengan Pendekatan Psikologi. *Dentika Dental Journal*. Vol 13.No.1.

Pratiwi, D, 2007, *Gigi Sehat*, PT. Kompas Media Nusantara, Jakarta.

Riyanti, E & Saptarini, R. 2012, *Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Perubahan Perilaku Anak*, UNPAD, Bandung

Sardjono, S., & Heriadi, Y. 2002. The Correlation Between Dental Caries and Nutritional Status of Children Aged 6-12 Years Old at West of Jakarta. *Jurnal Kedokteran Gigi Indonesia Tahun ke-*

52. Edisi Khusus. Jakarta: PDGI.

Zr. Be Kien Nio. 1984. Evaluasi UKGS, Forum Ilmiah Fakultas Kedokteran Gigi Trisakti, Jakarta.